

Pengembangan media kartu huruf digital dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I Sekolah Dasar

Restia Luthfi Anti¹, Teti Sobari², Galih Dani Septiyan Rahayu³

^{1,2,3} IKIP SILIWANGI, Cimahi, Indonesia

¹restialuthfianti08@gmail.com, ²tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id,

³galih040990@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the development process, feasibility, and effectiveness of digital letter card media assisted by the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model to improve the initial reading skills of first-grade elementary school students, as well as to describe the obstacles encountered during the development process. The method used is the Research and Development (R&D) model of Borg & Gall by adapting the development steps, modified according to the research needs, namely into 8 stages. The research subjects were first-grade students in Cimahi City. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, expert validation sheets, student response questionnaires, pretests and posttests. Data analysis was carried out descriptively qualitatively and, quantitatively to determine the level of feasibility and effectiveness of the developed media. The results of the study indicate that the digital letter card media assisted by the CIRC model is declared feasible to use and effective in improving the initial reading skills of first-grade elementary school students. Thus, the developed media can be an innovative alternative in learning Indonesian in elementary schools.

Keywords: Digital letter cards, CIRC Model, Early reading.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengembangan, kelayakan, dan efektivitas media kartu huruf digital berbantuan *model Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar, serta mendeskripsikan kendala yang ditemui selama proses pengembangan. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) model Borg & Gall dengan mengadaptasi langkah-langkah pengembangan yang dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian yaitu menjadi 8 tahap. Subjek penelitian adalah siswa kelas I di Kota Cimahi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, lembar validasi ahli, angket respons siswa, pretest dan posttest. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui tingkat kelayakan dan efektivitas media yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu huruf digital berbantuan model CIRC dinyatakan layak digunakan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Dengan demikian, media yang dikembangkan dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kartu huruf digital, Model CIRC, Membaca permulaan.

1. Pendahuluan

Pembelajaran membaca permulaan merupakan kemampuan siswa dalam mengenal huruf sebagai lambang bunyi serta menghubungkannya menjadi kata yang bermakna (Safira et al., 2020). Membaca permulaan sangat penting untuk dilatihkan kepada siswa karena merupakan tahap penting dalam proses pendidikan dasar yang menjadi landasan bagi kemampuan membaca selanjutnya (Rachmawati, 2025). Idealnya siswa sekolah dasar kelas I sudah memiliki kemampuan membaca permulaan seperti mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, serta memahami makna dari kata maupun kalimat sederhana (Muharom, 2024).

Namun demikian, kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar berdasarkan hasil analisis dari penelitian sebelumnya diperoleh data bahwa siswa masih menghadapi kendala. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan membaca suku kata (Yusnan, 2023). Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam membaca kata demi kata serta belum mampu merangkai huruf dengan baik (Afdal, 2025). Bahkan, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca huruf diftong, kluster, dan digraf serta belum mampu memahami makna kata yang dibaca (Bersky, 2024).

Permasalahan hasil observasi kelas I sekolah dasar menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih belum merata. Sebagian siswa sudah mampu membaca dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca, bahkan ada yang belum mampu menuliskan namanya sendiri. Selain itu, ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca kata secara langsung tanpa bantuan gambar. Siswa cenderung lebih mudah menyebutkan kata ketika disertai dengan gambar yang dikenalnya, namun mengalami kesulitan ketika diminta membaca kata tanpa bantuan visual.

Lebih lanjut, hasil tes menunjukkan bahwa siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menyusun huruf menjadi suku kata dan kata yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep dasar membaca permulaan, seperti pengenalan huruf, penggabungan suku kata, serta pemaknaan kata masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik serta kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan sehingga siswa kurang tertarik dan kurang termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Selain itu, permasalahan tersebut dipengaruhi oleh belum bervariasinya model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan sehingga siswa kurang tertarik dan kurang termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka (Rahma, 2021).

Solusi yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dilakukannya pengembangan media pembelajaran berupa kartu digital dengan model pembelajaran CIRC. Alasan mendasar pengembangan media pembelajaran berupa kartu digital sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu menurut penelitian Novianti (2024) yang menunjukkan bahwa kartu huruf digital mampu menstimulasi kemampuan membaca permulaan melalui penyajian huruf dan kata secara visual serta menarik. Sedangkan Angraini (2026) menegaskan bahwa kartu kata bergambar efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca serta pemahaman siswa terhadap kata. Selain itu Anjani (2025) menunjukkan bahwa kartu huruf interaktif berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus membantu penguasaan hubungan antara huruf dan bunyi dalam proses membaca permulaan. Dengan demikian, pengembangan kartu huruf digital berbasis model CIRC memiliki landasan empiris yang kuat dan berpotensi meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

Pemilihan model pembelajaran CIRC dalam penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Kurniawati (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model CIRC memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa melalui aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. Sedangkan Sukmawaty (2024) menegaskan bahwa model CIRC yang berbasis kerja sama kelompok mampu meningkatkan kemampuan membaca secara lebih optimal dan bermakna. Niam (2025) juga mengungkapkan bahwa model CIRC mendorong keaktifan siswa serta memperkuat keterampilan membaca melalui tahapan pembelajaran yang sistematis dan kolaboratif. Dengan demikian, integrasi kartu huruf digital dengan model CIRC memiliki landasan empiris yang kuat serta diyakini mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar secara lebih efektif, aktif, dan bermakna.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan

menulis melalui kerja kelompok sehingga siswa dapat belajar secara aktif bersama teman sekelompoknya. Melalui kegiatan diskusi dan kerja sama dalam kelompok, siswa dapat saling membantu dalam memahami bacaan serta mengembangkan kemampuan literasi mereka secara lebih efektif (Ibrahim et al., 2021).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan media pembelajaran berupa kartu huruf digital berbasis aplikasi Canva yang diintegrasikan dengan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar. Media ini dirancang untuk membantu siswa dalam mengenali huruf, membaca suku kata, serta memahami kata melalui tampilan visual yang lebih menarik sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media kartu huruf digital berbantuan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), mengetahui kelayakan media yang dikembangkan, serta menguji efektivitas penggunaan media tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diterbitkan sebelumnya, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini: 1) bagaimana proses pengembangan media kartu huruf digital berbantuan aplikasi canva dengan model CIRC?; 2) bagaimana kelayakan media pembelajaran interaktif pada pengembangan media kartu huruf digital berbantuan aplikasi canva melalui model CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar?; 3) apakah media pembelajaran interaktif efektif pada pengembangan media media kartu huruf digital berbantuan aplikasi canva melalui model CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar?; 4) kendala-kendala apa yang ditemui pada saat pengembangan media kartu huruf digital berbantuan aplikasi canva dengan model CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar?.

2. Metode

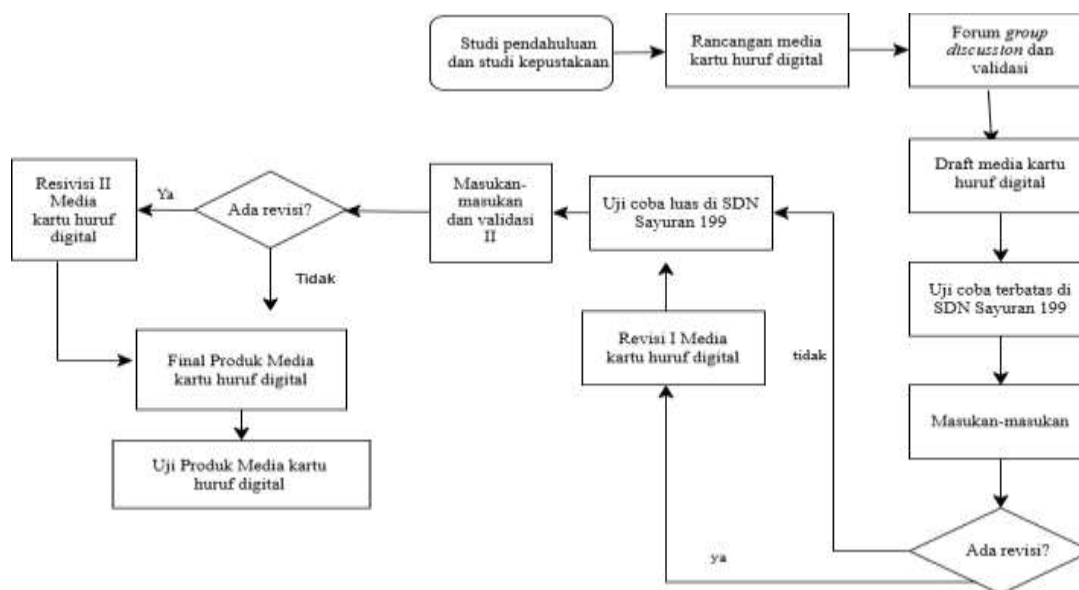
2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development atau yang lebih dikenal dengan R&D (penelitian dan pengembangan) yang diadaptasi dari Borg & Gall. Menurut Gall et al., (2007) R&D adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Hasil dari penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah produk yang sudah ada melainkan juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis. Selain pernyataan tersebut, alasan mendasar lain dari pemilihan metode R&D pada penelitian ini yaitu dikarenakan tahapan-tahapan metode penelitian R&D dapat dimodifikasi berdasarkan kebutuhan dan keadaan di lapangan (Kustiawan et al., 2021).

2.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dan pengembangan Borg & Gall ini memiliki sepuluh tahap namun pada penelitian ini disesuaikan menjadi delapan tahapan yang terdiri dari: 1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, terdiri dari kajian literatur dan analisis kebutuhan; 2) perencanaan yaitu menyusun draft pengembangan model pembelajaran; 3) pengembangan produk awal, terdiri dari mengembangkan produk awal berupa model pembelajaran dan perangkat pembelajaran, validasi produk oleh ahli, revisi produk awal sesuai penilaian, saran, dan masukan dari validator; 4) uji coba awal yaitu uji produk yang sifatnya terbatas; 5) revisi produk awal yaitu revisi produk berdasarkan masukan dan temuan saat uji terbatas; 6) uji coba lapangan yaitu uji produk yang sifatnya lebih luas; 7) revisi produk yaitu revisi berdasarkan masukan dan temuan saat uji luas; 8) uji coba pemakaian; 9) revisi produk akhir; dan 10) diseminasi dan pengimplementasian.

Adapun gambar prosedur penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian

2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN di Kota Cimahi. Pada tahap studi pendahuluan, subjek penelitian adalah guru kelas I dan siswa kelas I yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal terkait permasalahan kemampuan membaca permulaan. Sebelum pelaksanaan uji coba, instrumen penelitian terlebih dahulu di uji cobakan pada siswa kelas II sebagai kelas yang berada satu tingkat diatas subjek penelitian guna mengetahui validitas dan realibilitas instrumen.

Pada tahap uji terbatas, subjek penelitian berjumlah 26 siswa kelas I sekolah dasar. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan membaca permulaan secara awal serta memperoleh masukan untuk perbaikan produk. Pada tahap uji luas, subjek penelitian berjumlah 52 siswa kelas I. Tahap ini dilaksanakan setelah produk direvisi berdasarkan temuan pada uji terbatas, dengan tujuan memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kelayakan dan efektivitas media. Lalu pada tahap uji efektivitas berjumlah 26 siswa kelas I. Tahap ini dilaksanakan untuk mengukur tingkat efektivitas media pembelajaran yang telah disempurnakan berdasarkan seluruh masukan dari tahapan uji coba sebelumnya.

2.4 Instrumen dan Validasi

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen tes dan non-tes. Instrumen non-tes meliputi wawancara, observasi, angket respons siswa, serta lembar validasi ahli yang digunakan untuk menilai kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan. Sementara itu, instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa yang meliputi kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, serta memahami makna kata dan kalimat sederhana. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi oleh para ahli untuk mengetahui kelayakan instrumen yang digunakan.

2.5 Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta lembar validasi ahli yang dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kelayakan media yang dikembangkan. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa melalui pretest dan posttest yang dianalisis menggunakan uji statistik paired sample t-test atau uji Wilcoxon apabila data tidak berdistribusi normal

untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Hasil Studi Pendahuluan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, masih ditemukan sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, terutama dalam mengenal huruf, membedakan bunyi huruf, serta membaca suku kata dan kata sederhana. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang digunakan turut berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan belum berlangsung secara optimal. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, dikembangkan media kartu huruf digital berbasis model CIRC. Media ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik menarik sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kerja sama kelompok dan aktivitas membaca yang tersusun secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media yang dikembangkan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai N-gain pada uji terbatas sebesar 0,27 yang termasuk kategori rendah, kemudian meningkat pada uji coba luas menjadi 0,38 dengan kategori sedang. Selanjutnya, pada pengujian efektivitas, nilai N-gain mencapai 0,47 dengan kategori sedang. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa setelah dilakukan perbaikan pada media, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dalam mendukung kemampuan membaca siswa. Peningkatan tersebut terjadi karena media kartu huruf digital memberikan rangsangan visual yang lebih menarik, sehingga memudahkan siswa dalam mengenali huruf dan memahami bunyinya. Selain itu, penerapan model CIRC mendorong siswa untuk belajar secara berkelompok, berdiskusi, dan saling membantu, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak bersifat monoton.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis kartu huruf dan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan serta keaktifan siswa dalam pembelajaran (Yusak Nenogasu et al., 2025). Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, peningkatan pada penelitian ini masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Meskipun demikian, hasil tersebut tetap menunjukkan adanya perubahan positif dari kondisi awal di lapangan. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh variasi karakteristik siswa, kondisi kelas, serta durasi penggunaan media yang masih terbatas. Temuan ini juga didukung oleh teori yang menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang perlu dilatih secara bertahap, sedangkan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Maghfiroh, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan mampu menjawab permasalahan yang ditemukan pada tahap studi pendahuluan. Peningkatan nilai N-gain dari uji terbatas ke uji luas memperkuat bahwa media kartu huruf digital berbasis CIRC efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

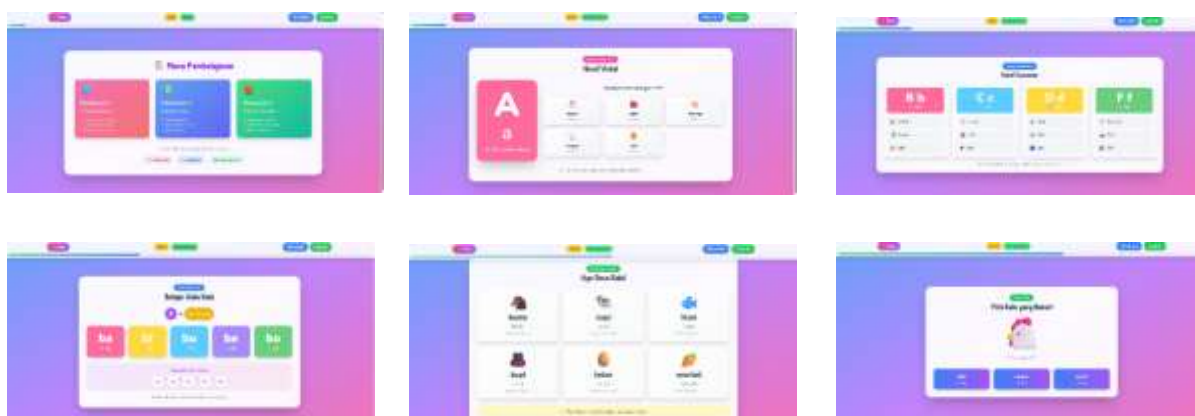
3.1.1 Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Huruf Digital Berbasis Model CIRC

Penelitian ini menerapkan pendekatan pengembangan (*Research and Development*) dengan tujuan utama untuk menciptakan media pembelajaran berupa kartu huruf digital yang didasarkan pada model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), demi memperkuat kemampuan membaca awal siswa kelas I di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di kelas I di salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Kota Cimahi.

Tahapan pengembangan media meliputi beberapa langkah, yaitu analisis kebutuhan, perencanaan produk, desain, pengembangan, uji terbatas, revisi, dan uji luas. Pada tahap analisis kebutuhan, peneliti melaksanakan observasi di lapangan serta wawancara mendalam dengan guru kelas. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal siswa masih tergolong rendah. Selain itu, media

pembelajaran yang ada saat ini hanya terbatas pada buku cetak, yang membuatnya kurang menarik bagi siswa. Menanggapi isu tersebut, peneliti merancang media pembelajaran kartu huruf digital dengan menggunakan aplikasi Canva. Media ini dibuat secara bertahap untuk membantu siswa mengenali huruf, membaca suku kata, dan menyusun kata-kata sederhana. Selanjutnya, media tersebut diwujudkan dengan model CIRC yang menekankan pada kolaborasi kelompok serta aktivitas membaca yang terintegrasi dan saling melengkapi.

Media yang dihasilkan memiliki elemen visual yang menarik, dengan pilihan warna dan gambar yang sesuai dengan dunia anak-anak usia sekolah dasar. Penyajian materi dalam media ini juga dilakukan dengan cara yang terstruktur dan bertahap, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep membaca awal.



Gambar 2. Tampilan Media Pembelajaran Kartu Huruf Digital Berbasis Model CIRC

Berdasarkan gambar tersebut, media pembelajaran yang dikembangkan bersifat interaktif dan sistematis sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam membaca permulaan.

Media Pembelajaran Kartu Huruf Digital Berbasis Model CIRC

Media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam penelitian ini merupakan kartu huruf digital yang dikembangkan melalui aplikasi canva. Media tersebut dirancang dalam format slide interaktif yang dapat diakses menggunakan perangkat digital, seperti laptop dan proyektor, guna mendukung pengajaran keterampilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.

Kartu huruf digital ini menampilkan elemen visual yang atraktif, meliputi kombinasi warna, ikon, dan ilustrasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa pada jenjang kelas awal. Selain itu, media dilengkapi dengan fitur interaktif, seperti tombol navigasi (mulai, lanjut, dan kembali), serta elemen klikable yang memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan konten pembelajaran.

Secara struktural, media pembelajaran ini terbagi menjadi tiga komponen utama yang disusun mengikuti tahapan perkembangan kemampuan membaca permulaan. Komponen pertama mencakup materi pengenalan huruf alfabet A-Z, komponen kedua menampilkan penggabungan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana, sedangkan komponen ketiga meliputi pemahaman kata serta kalimat sederhana yang dilengkapi dengan latihan soal.

Pada komponen pengenalan huruf, siswa diperkenalkan dengan bentuk dan bunyi huruf melalui pendekatan visual dan interaktif. Pada komponen penggabungan huruf, siswa dilatih memahami proses pembentukan suku kata dan kata melalui contoh-contoh sederhana. Sementara itu, pada komponen pemahaman, siswa dibimbing untuk membaca dan menginterpretasikan kata serta kalimat sederhana melalui aktivitas latihan dan kuis. Oleh karena itu, media kartu huruf digital ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, melainkan juga sebagai media interaktif yang mendukung pembelajaran membaca permulaan secara bertahap, sistematis, dan menarik bagi siswa.

3.1.2 Kelayakan Media Pembelajaran

Kelayakan media pembelajaran kartu huruf digital dinilai melalui validasi oleh ahli media dan ahli materi. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum digunakan dalam proses pembelajaran. Aspek yang dinilai oleh ahli media meliputi tampilan dan interaktivitas, sedangkan ahli materi menilai kesesuaian isi dan kebahasaan.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli

Validasi Ahli	Presentase	Keterangan
Ahli Media	97.2%	Sangat Layak
Ahli Materi	96.7%	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 1 validasi dari ahli media menghasilkan presentase 97,2% yang tergolong sangat layak. Sementara itu, validasi oleh ahli materi mencapai 96,7% dengan kategori serupa, yaitu sangat layak. Secara keseluruhan, rata-rata kelayakan media pembelajaran mencapai 96,9%, yang termasuk dalam kategori sangat layak.

Temuan ini menegaskan bahwa media pembelajaran kartu huruf digital yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan, baik dari segi tampilan visual maupun substansi materi, sehingga pantas diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

3.1.3 Uji Terbatas

Uji terbatas dilaksanakan pada 26 siswa untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah implementasi media pembelajaran kartu huruf digital berbasis model CIRC. Data dikoleksi melalui pretest sebelum pembelajaran dan posttest sesudahnya. Analisis data meliputi uji normalitas untuk mengevaluasi distribusi data, uji Wilcoxon untuk menguji perbedaan hasil belajar, serta perhitungan N-gain untuk mengukur tingkat peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Terbatas

Data	Pretest	Posttest
Number of Data	26	26
Mean	68,83	80,50
Normality (Shapiro-Wilk)	0,026 (Tidak Normal)	0,003 (Tidak Normal)
Uji Wilcoxon	0,001 (Signifikan)	
N-gain	0,27 (Rendah)	

Berdasarkan 2 rata-rata skor pretest adalah 68,83 sedangkan posttest sebesar 80,50, yang mengindikasikan peningkatan hasil belajar siswa. Hasil uji normalitas menyatakan data tidak normal ($p < 0,05$), sehingga uji Wilcoxon diterapkan dengan nilai signifikan 0,001, menunjukkan perbedaan signifikan antara pretest dan posttest. Nilai N-gain 0,27 berada pada kategori rendah.

3.1.4 Uji Luas

Uji luas dilaksanakan terhadap 52 siswa untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan media pembelajaran. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest, kemudian dianalisis dengan uji normalitas, uji Wilcoxon, serta perhitungan N-gain untuk mengevaluasi tingkat peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Luas

Data	Pretest	Posttest
Number of Data	52	52
Mean	80,90	89,33
Normality (Kolmogorov-Smirnov)	0,000 (Tidak Normal)	0,000 (Tidak Normal)

Uji Wilcoxon	0,000 (Signifikan)
N-gain	0,38 (Sedang)

Berdasarkan Tabel 3 rata-rata nilai pretest tercatat 80,90 dan posttest 89,33, yang mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga uji Wilcoxon diterapkan dengan nilai signifikan 0,000, menyatakan perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Nilai N-gain sebesar 0,38 termasuk kategori sedang.

3.1.5 Uji Efektivitas

Keefektifan media pembelajaran kartu huruf digital berbasis CIRC diukur melalui peningkatan capaian belajar siswa pada kemampuan membaca permulaan, dengan pretest dan posttest. Pendekatan ini tidak hanya menangkap kemajuan individu, tetapi juga mengilustrasikan bagaimana media mampu mengatasi hambatan umum siswa kelas I sekolah dasar, seperti kesulitan mengenal huruf, menyusun suku kata, dan membaca kata sederhana, dalam konteks pembelajaran yang menarik dan kolaboratif.

Uji efektivitas dilaksanakan untuk menilai tingkat keberhasilan media pembelajaran secara keseluruhan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Analisis ini berbasis pada hasil pretest dan posttest yang telah dikumpulkan, kemudian dihitung menggunakan rumus N-gain untuk mengukur tingkat peningkatan hasil belajar.

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Efektivitas

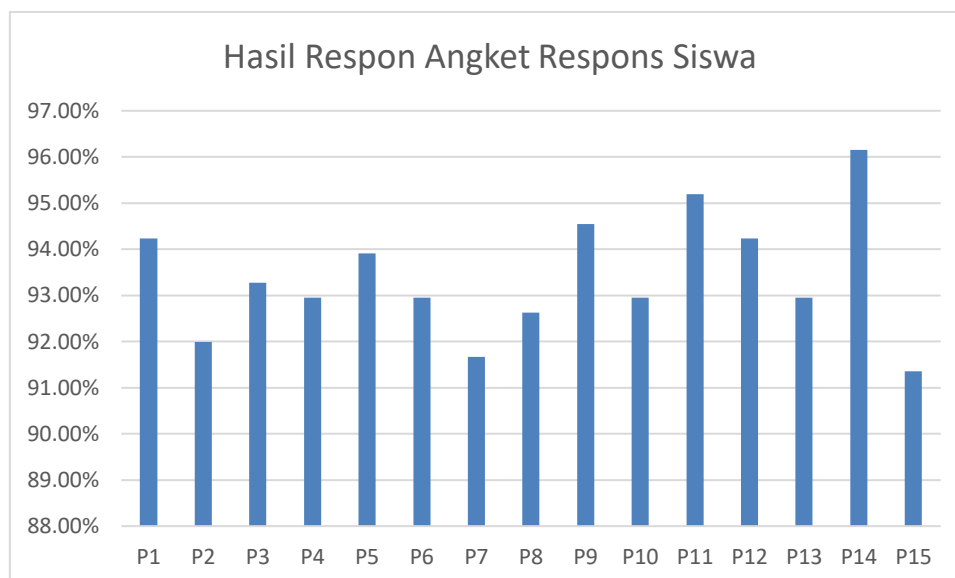
Data	Pretest	Posttest
Number of Data	26	26
Mean	81,04	87,65
Normality (Shapiro-Wilk)	0,000 (Tidak Normal)	0,000 (Tidak Normal)
Uji Wilcoxon	0,000 (Signifikan)	
N-gain	0,47 (Sedang)	

Berdasarkan Tabel 4 terdapat 26 siswa dengan rata-rata nilai pretest 81,04 dan posttest 87,65, yang mengindikasikan peningkatan hasil belajar siswa. Hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga uji Wilcoxon diterapkan dengan nilai signifikan 0,000, menyatakan perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Nilai N-gain tercatat sebesar 0,47 termasuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa meningkat setelah penggunaan media pembelajaran.

3.1.6 Respons Siswa terhadap Media Pembelajaran Kartu Huruf digital

Respons siswa terhadap media pembelajaran pada kartu huruf digital yang dikembangkan diperoleh melalui angket respons siswa. Angket tersebut didistribusikan kepada siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran pada tahap uji coba terbatas dan uji coba luas dengan menggunakan media yang telah dirancang. Tujuan angket ini adalah untuk mengidentifikasi perspektif siswa mengenai aspek visual, kemudahan penggunaan, serta nilai manfaat media pembelajaran dalam mendukung pemahaman materi pembelajaran.

Instrumen angket mencakup 15 pernyataan yang disusun berdasarkan skala penilaian bertingkat empat. Setiap siswa diinstruksikan untuk menilai sesuai pengalaman penggunaan media. Data angket selanjutnya dianalisis secara terintegrasi dari kedua tahap uji coba guna memperoleh gambaran komprehensif tentang tanggapan siswa terhadap media yang dikembangkan.



Gambar 3. Hasil Angket Respons Siswa

Berdasarkan analisis hasil angket respons siswa yang diintegrasikan dari tahap uji terbatas dan uji luas, diperoleh skor total pada rentang 50 hingga 60 dari maksimum 60. Persentase respons siswa mencapai antara 83% hingga 100%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, siswa memberikan tanggapan baik hingga sangat baik terhadap media pembelajaran kartu huruf digital. Temuan ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan diterima secara positif oleh siswa serta berkontribusi dalam meningkatkan minat dan pemahaman pada pembelajaran literasi awal.

3.2. Diskusi

Pengembangan media pembelajaran kartu huruf digital berbasis model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa mengenal huruf sekaligus meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Media ini dirancang dalam bentuk kartu huruf digital yang menampilkan simbol huruf secara visual sehingga dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi disajikan secara visual dan interaktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu, media pembelajaran berbasis teknologi juga dapat mendukung guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif, sehingga siswa dapat memahami isi pembelajaran dengan lebih baik (Faris et al., 2025).

Di samping penggunaan media digital, penelitian ini juga menerapkan model pembelajaran CIRC yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan penekanan pada keterpaduan aktivitas membaca dan menulis melalui kerja sama kelompok. Melalui model ini, siswa belajar dalam kelompok kecil untuk membaca, berdiskusi, dan memahami materi secara bersama-sama, sehingga kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara lebih optimal (Piliandini, 2022).

Dengan demikian, pengembangan media kartu huruf digital yang dipadukan dengan model pembelajaran CIRC berpotensi menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan.

Kelayakan media pembelajaran kartu huruf digital pada penelitian ini ditentukan melalui proses validasi oleh ahli media dan ahli materi. Hasil validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 97,2% dan validasi ahli materi sebesar 96,7, sehingga rata-rata keseluruhan mencapai 96,9% yang termasuk dalam

kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media kartu huruf digital berbasis model CIRC yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan di kelas I sekolah dasar.

Validasi ahli media mencakup penilaian terhadap aspek tampilan visual, keterbacaan teks, kemudahan navigasi, serta kemenarikan desain media secara keseluruhan. Perolehan persentase 97,2% pada aspek ini mengindikasikan bahwa media kartu huruf digital dirancang dengan tampilan yang menarik, warna yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas I. Hal ini sejalan dengan prinsip desain media pembelajaran yang menyatakan bahwa media yang baik harus mampu menarik perhatian dan mempertahankan minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Hadi et al., 2022).

Sementara itu, validasi ahli materi mencakup penilaian terhadap kesesuaian isi materi dengan kompetensi dasar, kebenaran konsep, sistematika penyajian materi, serta kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas I. Perolehan persentase 96,7% menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam media kartu huruf digital telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan disusun secara sistematis sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep dasar membaca permulaan, mulai dari pengenalan huruf, pembacaan suku kata, hingga penyusunan kata sederhana.

Tingginya tingkat kelayakan yang diperoleh dari kedua aspek validasi tersebut tidak terlepas dari proses revisi yang dilakukan secara bertahap berdasarkan masukan dan saran dari para validator. Proses validasi yang bersifat interaktif ini memungkinkan penyempurnaan media secara berkelanjutan hingga produk akhir benar-benar siap digunakan dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Monalisa et al., (2024) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan melalui siklus perancangan, validasi, dan revisi secara sistematis cenderung menghasilkan produk dengan tingkat kelayakan yang tinggi. Dengan demikian, media pembelajaran kartu huruf digital berbasis model CIRC yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan sangat layak dan siap diimplementasikan dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

Efektivitas media pembelajaran kartu huruf digital berbasis model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam penelitian ini dianalisis melalui peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari perbandingan nilai pretest dan posttest pada tahap uji terbatas maupun uji luas. Untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan siswa setelah menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan, dilakukan analisis menggunakan perhitungan N-Gain.

Berdasarkan data pada tabel 3.2, nilai posttest siswa pada tahap uji terbatas menunjukkan peningkatan dibandingkan nilai pretest. Hasil perhitungan N-Gain pada tahap tersebut diperoleh sebesar 0,27 yang termasuk dalam kategori rendah. Nilai ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf digital mulai memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal huruf dan membaca permulaan, meskipun peningkatannya masih belum optimal. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh fakta bahwa siswa masih berada pada tahap awal penggunaan media sehingga masih memerlukan penyesuaian terhadap bentuk pembelajaran yang diterapkan.

Selanjutnya, pada tahap uji luas yang disajikan pada tabel 3.3, peningkatan hasil belajar siswa juga tampak dari perbedaan nilai pretest dan posttest yang diperoleh. Hasil perhitungan menggunakan Microsoft Excel menunjukkan nilai N-Gain sebesar 0,38 yang berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran kartu huruf digital berbasis model CIRC mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan tingkat peningkatan yang lebih baik dibandingkan pada tahap uji terbatas.

Pada tahap berikutnya, yaitu tahap uji efektivitas yang disajikan pada tabel 3.4, peningkatan hasil belajar siswa juga tampak dari perbedaan nilai pretest dan posttest yang diperoleh. Hasil perhitungan menggunakan Microsoft Excel menunjukkan nilai N-Gain sebesar 0,47 yang berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran kartu huruf digital berbasis model

CIRC mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan tingkat peningkatan yang lebih baik dibandingkan pada tahap uji terbatas dan uji luas.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital dapat membantu siswa memahami materi secara lebih baik karena penyajiannya yang lebih menarik dan interaktif. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan berdampak positif pada hasil belajar. Selain itu, metode pembelajaran interaktif dan kolaboratif dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih efektif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Sobari et al., 2024).

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran memiliki hubungan positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, karena media tersebut dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta mempermudah pemahaman materi secara lebih efektif (Ismaya R, 2024).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa analisis efektivitas pembelajaran menggunakan uji Wilcoxon dapat digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan materi pembelajaran digital berbasis model CIRC dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa lebih efektif (Sobari et al., 2025).

Dengan demikian, berdasarkan hasil perhitungan N-Gain pada uji terbatas sebesar 0,27, uji luas sebesar 0,38 dan uji efektivitas 0,47, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran kartu huruf digital berbasis model CIRC mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca permulaan, sehingga media yang dikembangkan dapat dikategorikan cukup efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Respons siswa terhadap penggunaan media pembelajaran kartu huruf digital dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hasil angket respons siswa pada tahap uji terbatas dan uji luas, persentase respons siswa berada pada rentang 83%-100% yang termasuk dalam kategori baik hingga sangat baik. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa secara keseluruhan siswa memberikan penerimaan yang tinggi terhadap media pembelajaran kartu huruf digital berbasis model CIRC yang dikembangkan.

Selain aspek tampilan, respons positif siswa juga dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran CIRC yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kelompok belajar. Melalui aktivitas membaca bersama, berdiskusi, dan saling membantu dalam kelompok kecil, siswa merasa lebih termotivasi dan tidak mengalami tekanan dalam belajar membaca. Kondisi belajar yang menyenangkan dan kolaboratif ini turut berkontribusi terhadap tingginya respons positif yang diberikan siswa. Sebagaimana dinyatakan Hasanah et al., (2025), media pembelajaran yang menarik dan didukung oleh pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial antar siswa terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar secara signifikan.

Lebih lanjut, persentase respons siswa yang konsisten tinggi pada kedua tahap uji terbatas dan luas menunjukkan bahwa penerimaan siswa terhadap media ini bersifat stabil dan tidak hanya dipengaruhi oleh kebaruan media semata. Hal ini mengindikasikan bahwa media kartu huruf digital berbasis model CIRC memiliki nilai kebermanfaatan yang nyata bagi siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Temuan ini diperkuat Rusdi et al., (2025) yang menegaskan bahwa elemen estetika, interaktivitas, dan kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik merupakan faktor penentu dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan. Dengan demikian, respons positif yang diperoleh dalam penelitian ini menjadi salah satu indikator penting bahwa media yang dikembangkan berpotensi untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

4. Kesimpulan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan media pembelajaran Kartu Huruf Digital berbasis aplikasi Canva yang diintegrasikan dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Media tersebut disusun melalui delapan tahapan penelitian dan pengembangan serta dirancang untuk membantu siswa kelas I dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penyajian materi yang visual, interaktif, dan sistematis. Hasil validasi menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan berada pada kategori sangat layak untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan. Hal ini didukung oleh perolehan validasi ahli media sebesar 97,2%, validasi ahli materi sebesar 96,7%. Ditinjau dari aspek keefektifan, media kartu huruf digital berbasis model CIRC terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Pada uji terbatas diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,27 yang termasuk kategori rendah, meningkat pada uji luas diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,38 yang termasuk kategori sedang, dan mencapai 0,47 pada tahap uji efektivitas dengan kategori sedang. Respons siswa terhadap media pembelajaran yang dikembangkan tergolong sangat baik. Pada uji coba terbatas dan uji coba luas menunjukkan persentase respons siswa berada pada 83%–100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Kartu Huruf Digital berbasis model CIRC dinyatakan layak, efektif, dan memperoleh respons positif dari siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

5. Referensi

- Afdal. (2025). *ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I DI SDN 010 SAMARINDA UTARA TAHUN PEMBELAJARAN*.
- Angraini, R. (2026). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas I SDN 006 Bonai Darussalam*.
- Anjani, E. D., Khoirul Izzah, U., Zahra Amalia, N., Syafaati, A. N., Mayasari, D. N., Fadlilah, M. A., Farizqo Irvan, M., Guru, P., Dasar, S., & Semarang, U. N. (2025). *Penerapan Kartu Huruf dalam Mendukung Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Wonolopo 03*.
- Bersky. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Rendah: Systematic Literature Review. *MASALIQ*, 4(4), 780–795. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i4.3174>
- Faris, A., Inayati, N., Hasanah, N., & Muhammadiyah Mataram, U. (2025). *PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*. 10.
- Hadi, N., Hanafi, S., & Suherman, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Mading Digital Padlet untuk Meningkatkan Motivasi dan Budaya Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8614–8625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3839>
- Hasanah, W., Rosmilawati, I., Erwin Juansah, D., Dasar, P., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (2025). *Peran Media Digital dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Era Digital*. 9. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9971>
- Ibrahim, D. S. M., Hamdi, Z., & Sururuddin. (2021). *Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Keterampilan Membaca Cerita Anak Siswa Kelas IV SD Negeri Borok Toyang Tahun Pelajaran 2021/2022*.
- Ismaya R, S. S. A. I. (2024). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*. 7.
- Kurniawati, A. M., Yunitiara Rizqi, H., & Suryani, E. (2024). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) DENGAN BERBANTUAN MEDIA ALFABET CARD TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS II SDN PLUMUTAN*.
- Maghfiroh. (2022). *Nur Laili Maghfiroh, Ariga Bahrodin-Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Anak Disleksia Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Anak Disleksia*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>

- Monalisa, I., Suntari, Y., & EW, E. D. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Digital terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1953–1963. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7602>
- Muharom, Y. A. G. (2024). *ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR*.
- Niam, C., Afryaningsih, Y., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Keguruan, F., & Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, I. (2025). *KAJIAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA DI KELAS AWAL*. 4(1), 57–82. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>
- Novianti. (2024). Stimulasi Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Flash Card Digital. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(1), 60–67. <https://doi.org/10.33369/jip.9.1>
- Piliandini, Y. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model CIRC pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar Yuli Piliandini Sekolah Dasar Negeri Jajartunggal III / 452 Surabaya. 6(5), 8886–8896. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3968>
- Rachmawati. (2025). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA MELALUI MEDIA 3D FLASH CARD DI KELAS I SEKOLAH DASAR*. 13(8), 2191–2203.
- Rahma. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Rusdi, H., Ervianti, R., Adrias, A., Putri Zulkarnaini, A., & Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang, P. (2025). *PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*.
- Safira, I., Widiani, I. W., & Astawan, I. G. (2020). Instrumen Keterampilan Membaca Permulaan Anak Kelompok B. *Indonesian Journal of Instruction*, 1(2), 85–94. <https://doi.org/10.23887/iji.v1i2.31302>
- Sobari, T., Mulyadi, Y., Wikanengsih, & Mustika, I. (2024). Role of Conjunctions and Students' Cognitive Characteristics in Argumentative Essay Writing. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(3), 111–130. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.3.6>
- Sobari, T., Mustika, R. I., & Fauziya, D. S. (2025). EFFECTIVENESS OF FLIPPED VIDEO-BASED FEEDBACK IN ONLINE CLASSES AND TRADITIONAL TEACHING ON THE QUALITY OF WRITING COMPONENTS AND STUDENTS' WRITING SKILLS. In *Turkish Online Journal of Distance Education*.
- Sukmawaty. (2024). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR*.
- Yusak Nenogasu, N., Sofyan, A., & Toding Bua, M. (2025). *Social, Humanities, and Educational Studies SHes: Conference Series 8 (3) (2025) 1464-1472 Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Media Pembelajaran Flash Card pada Siswa Kelas III A SDN 032 Tarakan*. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Yusnan. (2023). *IDENTIFIKASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR*.